

## **ABSTRAK**

Pada periode 2009-2014 Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia masih mengandalkan pidato sebagai metode diplomasi. Pidato yang diberikan idealnya mampu mengakomodasi kepentingan nasional Indonesia serta membangun kepercayaan dengan mitra. Penelitian ini bermaksud untuk memetakan ciri khas pidato Marty Natalegawa selama satu periode sekaligus mengetahui relevansinya dengan tujuan Kemlu poin ke-4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif melalui pendekatan analisis isi. Pendekatan analisis isi dipergunakan untuk memperoleh kuantifikasi dari teks yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 97 % pidato Menlu Marty Natalegawa relevan dengan tujuan kementerian luar negeri poin ke-4 yang membahas masalah sosial, ekonomi, lingkungan hidup, dan politik. Peneliti menemukan bahwa kategori kombinasi selalu mendominasi unit analisis yang telah ditentukan dengan perincian; jenis retorika sebesar 88%, tujuan pidato sebesar 88%, ilukosioner dalam pendahuluan pidato sebesar 70%, ilukosioner pada isi pidato sebesar 96 %, ilukosioner pada penutup pidato sebesar 92 %. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pidato Menlu memiliki karakteristik yang sangat diplomatis, karena mayoritas pidato yang diteliti memiliki status dan fungsi ganda, selain itu pidato Menlu Marty Natalegawa selama satu periode memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan Kemlu Indonesia poin ke-4.

Kata Kunci: Analisis Isi, Retorika Klasik, Aksi Berbicara, Aristoteles, JL.Austin, Pidato, Kementerian Luar Negeri, Marty Natalegawa.

## ABSTRACT

In the period 2009-2014 the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia still relies on speech as a method of diplomacy. A speech should be able to accommodate Indonesia's national interests and also build trust with the partners. This research intend to map the characteristic of Marty Natalegawa's speech during his period and its relevance to the foreign ministry goal number four. This research used quantitative-descriptive research method through content analysis approach. Content analysts approach used to obtain the contents of the texts quantification. The results indicate that 97% of Marty Natalegawa's speech is relevant to the Indonesian foreign ministry goal number four that address social, economic, environmental, and political issues. This research found that the combination category always dominated the unit analysis that has been determined; types of rhetoric by 88%, interest of speech by 88%, illocutionary on the speech introduction by 70%, illocutionary on the speech content by 96%, and illocutionary on the closing speech by 92%. The results concluded that the Foreign Minister's speech has a very diplomatic characteristic, the majority of the speech has dual status and functions. The Marty Natalegawa's speech also relevance to the Indonesian foreign ministry goal number four.

*Keyword: Content Analysis, Classical Rhetoric, Speech Act, Aristotle, JL.Austin, Speech, Indonesian Ministry of Foreign Affairs, Marty Natalegawa.*